

Menilai Tingkat Pemahaman Remaja Pria terhadap Kanker Prostat di Kost Jaqlin Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Deviarbi Sakke Tira¹, Soleman Landi², Pretty Angel Tino³, Raudhatul Asiyah⁴,
Robertilde Kristy R. B. Pullu⁵, Kezia Indriani Nenote⁶, Ceresentia Apriani
Nautu⁷, Defristin Pau⁸, Stefani Dua Gulo⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Deviarbi Sakke Tira

E-mail: deviarbi.tira@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kanker prostat merupakan kanker yang berkembang pada kelenjar prostat yang terdapat pada sistem reproduksi laki-laki. Ini terjadi bila sel-sel prostat mengalami mutasi dan mulai memperbanyak diri diluar kontrol. Gejala klinik penderita kanker prostat stadium lanjut adalah nyeri, susah buang air kecil, problem saat mengadakan hubungan seks, disfungsi ereksi. Tujuan pengabdian untuk menilai tingkat pengetahuan remaja pria mengenai kanker prostat serta efektivitas edukasi dalam meningkatkan pemahaman mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup pemberian materi edukasi mengenai faktor risiko, gejala, dan pencegahan kanker prostat, yang dilengkapi dengan pengukuran awal (pre-test) dan evaluasi setelah edukasi (post-test) untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa intervensi edukasi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai kanker prostat, dengan peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Kesimpulan dari pengabdian ini menekankan pentingnya pendekatan edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran terhadap kanker prostat serta perlunya program berkelanjutan untuk mendorong deteksi dini dan pencegahan penyakit.

Kata kunci - Kanker prostat, edukasi, pengetahuan

Abstract

Prostate cancer is a cancer that develops in the prostate gland found in the male reproductive system. It occurs when prostate cells undergo mutations and begin to multiply out of control. Clinical symptoms of advanced prostate cancer are pain, difficulty urinating, problems during sex, erectile dysfunction. The aim of the study was to assess the level of knowledge of boys about prostate cancer and the effectiveness of education in improving their understanding. The methods used in this study included the provision of educational materials on risk factors, symptoms, and prevention of prostate cancer, complemented by a pre-test and post-test evaluation to identify changes in knowledge levels. The results showed that the educational intervention contributed significantly to improving participants' understanding of prostate cancer, with an increase in post-test scores compared to the pre-test. The conclusion of this study emphasizes the importance of a community-based educational approach in raising awareness of prostate cancer and the need for a sustainable program to encourage early detection and prevention of the disease.

Keywords - Prostate cancer, education, knowl

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut untuk menyerang jaringan biologis yang lain (Gaurisankar & Tanya 2008; Liu et al. 2008). Organ prostat terletak di depan rektum dan di bawah kandung kemih. Organ ini berperan menghasilkan cairan yang memberi perlindungan dan nutrisi pada sel spermatozoa dalam semen, sehingga membuat semen menjadi lebih cair. Organ prostat tumbuh cepat selama masa pubertas dipengaruhi oleh hormon androgen, terutama testosteron yang dihasilkan oleh testis. Organ ini terbagi atas zona perifer, zona transisional, zona anterior, dan zona sentral. Ukuran organ ini biasanya tidak berubah atau tumbuh lambat pada orang dewasa. Kanker yang berkembang di prostat dalam sistem reproduksi laki-laki merupakan kanker prostat, hal ini terjadi ketika sel prostat mengalami mutasi dan mulai berkembang di luar kendali (Aggarwal 2008). Kanker prostat adalah penyakit kanker yang menyerang kelenjar prostat dengan sel-sel kelenjar prostat tumbuh abnormal dan tidak terkendali.

Prostat adalah kelenjar seks pada pria, ukurannya kecil dan terletak di bawah kandung kemih, mengelilingi saluran kencing (uretra) (Widjojo, 2007). Penyakit ini berkembang di kelenjar prostat, yaitu bagian dari sistem reproduksi pria yang berfungsi menghasilkan cairan semen. Meskipun sering kali tumbuh secara perlahan, beberapa jenis kanker prostat dapat menyebar dengan cepat dan menjadi ancaman serius bagi kesehatan. Di USA, kanker prostat melampaui kanker paru sebagai kanker yang paling banyak ditemui pada pria lebih dari 27.360 pria meninggal karena kanker prostat pada tahun 2009. Estimasi kasus baru 2015 yaitu 220.800 (26%) dengan angka kematian 27.540 (9%). Diperkirakan 180.890 kasus baru akan terjadi selama tahun 2016 di USA dan sebanyak 26.120 penderita akan mati pada tahun tersebut. Di Indonesia, berdasarkan data Globocan tahun 2012 menunjukkan insidens kanker prostat menempati urutan ke-3 kanker pada pria setelah kanker paru dan kanker kolorektum, sedangkan angka kematian menempati urutan ke-4. Untuk kanker pada kedua jenis kelamin, kanker prostat berada pada urutan ke-5, data Globocan 2008 menunjukkan kanker prostat di Indonesia menempati urutan ke-5.

Salah satu tantangan utama dalam penanganan kanker prostat adalah bahwa pada tahap awal, penyakit ini sering tidak menunjukkan gejala yang jelas. Oleh karena itu, deteksi dini sangat penting untuk meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan. Metode diagnosis yang umum digunakan meliputi pemeriksaan antigen spesifik prostat (PSA) dan pemeriksaan fisik oleh dokter. Pilihan pengobatan untuk kanker prostat bervariasi tergantung pada tingkat keparahan penyakit. Beberapa metode yang umum digunakan termasuk pengawasan aktif untuk kasus yang berkembang lambat, pembedahan, terapi radiasi, terapi hormon, dan kemoterapi. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan dalam teknologi medis telah menghasilkan metode pengobatan yang lebih efektif dan memiliki efek samping yang lebih minimal. Mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan pria, penting untuk meningkatkan kesadaran mengenai kanker prostat, baik dalam hal pencegahan maupun pengobatan. Makalah ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut tentang faktor risiko, metode deteksi, serta perkembangan terbaru dalam pengobatan kanker prostat, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penyakit ini.

Pengobatan kanker prostat secara umum dilakukan dengan cara operasi, radioterapi, dan kemoterapi (Gan et al. 2009; Pchejetski et al. 2010). Namun pengobatan tersebut memiliki resiko efek samping yang cukup tinggi bagi pasien sehingga perlu suatu terobosan cara pengobatan kanker prostat dengan efektifitas tinggi dan efek samping yang minimal. Salah satu upaya pengobatan kanker prostat adalah dengan menghambat aktivitas androgen pada reseptor androgen. Reseptor androgen memiliki peran pada regulasi proliferasi sel kanker prostat (Lavery & Bevan 2010).

METODE

Jenis pengabdian ini adalah pengabdian pre-experimental dengan rancangan one group pre-test dan post-test. Rancangan menggunakan kelompok sampel yang diwawancara sebanyak dua kali, This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



yaitu pretest dan posttest. Populasi dan sampel yang digunakan dalam pengabdian ini sebanyak 20 orang. Penyuluhan ini dilakukan di Kos Jaqlin Kelurahan Oesapa Kota Kupang pada 27 Maret 2025.

Pengumpulan data didapatkan dengan cara menggunakan kuesioner. Responden diberikan penyuluhan terlebih dahulu yang selanjutnya dilakukan dengan pengisian kusisioner. Instrumen atau alat ukur yang digunakan adalah kusisioner berupa 10 pertanyaan tertutup dengan alternatif jawaban A, B, C dan D untuk mengukur pengetahuan responden. Media yang digunakan adalah leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Rata-rata tingkat pengetahuan remaja pria terhadap kanker prosta di Kost Jaqlin

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-tes	72.00	20	16.092	3.598
Post-tes	98.00	20	6.959	1.558

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata tingkat pengetahuan remaja pria terhadap kanker prostat di Kost Jaqlin setelah diberikan edukasi. Pada saat pre-tes, rata-rata pengetahuan peserta adalah 72,00 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan standar deviasi sebesar 16,092. Setelah diberikan edukasi, hasil post-tes menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 98,00 dengan standar deviasi yang lebih kecil, yaitu 6,959. Penurunan standar deviasi ini juga menunjukkan bahwa penyebaran data atau variasi antar individu semakin kecil, yang berarti pemahaman peserta menjadi lebih seragam. Standar error mean juga menurun dari 3,598 pada pre-tes menjadi 1,558 pada post-tes, yang mengindikasikan peningkatan ketepatan rata-rata hasil setelah edukasi dilakukan.

Tabel 2.

Hasil Uji Paired Sample t-Test terhadap Perbedaan Pengetahuan Remaja Pria Sebelum dan Sesudah Penyuluhan tentang Kanker Prostat di Kost Jaqlin

	95% Confidence interval of the Difference							Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	Lower	Upper	T	df	
Pre-tes dan Post-tes yang digunakan pada penyuluhan di kost Jaqlin.	26.000	14.654	3.277	32.858	19.142	7.935	19	0.000

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-tes dan post-tes pengetahuan remaja pria terhadap kanker prostat setelah diberikan penyuluhan di Kost Jaqlin. Rata-rata selisih nilai antara pre-tes dan post-tes adalah sebesar 26,000 dengan standar deviasi 14,654 dan standar error mean sebesar 3,277. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai t sebesar 7,935 dengan derajat kebebasan (df) 19. Rentang *confidence interval* 95% untuk perbedaan rata-rata berada antara 19,142 hingga 32,858, yang tidak melintasi angka nol, menunjukkan bahwa perbedaan ini secara statistik signifikan. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) semakin memperkuat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan intervensi atau penyuluhan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penyuluhan

disertai pre-test dan post-test yang telah diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja pria mengenai kanker prostat.



Gambar 1.

Mengenai kegiatan penyeluhan yang di lakukan pada kost Jaqlin tentang kanker prosta.

KESIMPULAN

Pengabdian menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan di kost Jaqlin Kelurahan Oesapa secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja pria mengenai kanker prostat. Ada peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan peserta antara pre-test dan post-test, yang mengindikasikan efektivitas metode edukasi yang digunakan. Kegiatan edukasi ini mencakup penyampaian informasi tentang faktor risiko, gejala, dan cara pencegahan kanker prostat. Oleh karena itu, pendekatan edukasi berbasis komunitas sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kanker prostat. Program yang berkelanjutan diperlukan untuk mendorong deteksi dini dan pencegahan penyakit ini, demi meningkatkan kesehatan pria di komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan ini penulis menyadari bahwa semua kegiatan tidak terlepas dari dukungan, semangat serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril, maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih antara lain Kepada Prof. Dr. Apris A. Adu, S.Pt., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana. Kemudian kepada bapak Mustakim Sahdan S. KM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, ibu Deviarbi Sake Tira, S.KM, M.Kes dan bapak Soleman Landi S.KM., M.Sc, selaku dosen mata kuliah yang telah memberikan berbagai bimbingan serta arahan kepada kelompok kami selama melaksanakan penyuluhan.

Tidak lupa juga kami ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada para responden yang sudah mau menerima dan meluangkan waktu untuk melaksanakan penyuluhan di kos Jaqlin terkait kanker prostat serta teman-teman kelompok 3 yang sudah bekerjasama dan berusaha sebaik mungkin dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrestin, C. (2012). Asuhan Keperawatan Pada Tn. A Dengan Gangguan Sistem Perkemihan: Carcinoma Prostat Post Orchiectomy Hari Ke-3 Di Bangsal Multazam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ardhiansyah, A. O. (2019). Deteksi dini kanker (Vol. 1). Airlangga University Press.

- Arwansyah, A., Ambarsari, L., & Sumaryada, T. I. (2014). Simulasi docking senyawa kurkumin dan analognya sebagai inhibitor reseptor androgen pada kanker prostat. *Current Biochemistry*, 1(1), 11-19.
- Chodidjah, C. (2009). Aspek Imunologik pada Kanker Prostat. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 44(118), 1-14.
- Lawrenti, H. (2019). Perkembangan Terapi Kanker Prostat. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(8), 401159.
- Solang, V. R., Monoarfa, A., & Tjandra, F. (2016). Profil penderita kanker prostat di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado periode tahun 2013–2015. *e-CliniC*, 4(2).